

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), penelitian kuantitatif adalah suatu bentuk penelitian tradisional terhadap populasi atau sampel tertentu, dengan menggunakan pengumpulan data berupa angka-angka dari instrumen penelitian dan dianalisis menggunakan statistik, yang nantinya berguna untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, peneliti secara khusus menggunakan penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif korelasional merupakan penelitian yang memiliki maksud untuk membuktikan dan mencari tahu hubungan antar dua atau lebih variabel (Abdullah, 2015).

#### **3.2. Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **3.2.1. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel yang diteliti pada penelitian ini, yaitu:

Variabel Tergantung : Regulasi Emosi Mahasiswa

Variabel Bebas : Keberfungsian Keluarga

##### **3.2.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional berfungsi untuk membantu peneliti dalam mengukur suatu variabel. Berikut ini definisi operasional dalam penelitian ini:

###### **1. Regulasi Emosi Mahasiswa**

Regulasi Emosi merupakan usaha yang dilakukan mahasiswa berusia 18-25 tahun untuk mengurangi, mempertahankan, atau meningkatkan komponen perasaan, perilaku, dan respon psikologis akibat munculnya emosi. Pengukuran

regulasi emosi diukur berdasarkan dimensi regulasi emosi, yang meliputi dimensi *cognitive reappraisal* dan dimensi *expressive suppression* (Gross & Thompson, 2007).

Tinggi rendahnya tingkat regulasi emosi dilihat dari jumlah skor yang diperoleh pada skala regulasi emosi yang digunakan. Semakin rendah skor yang diperoleh maka menunjukkan rendahnya kemampuan regulasi emosi, begitu pula sebaliknya jika skor pada skala tinggi maka menunjukkan tingginya kemampuan regulasi emosi pada mahasiswa.

## 2. Keberfungsian Keluarga

Keberfungsian keluarga merupakan sebuah kondisi dan pengendalian dalam keluarga, beserta pola interaksi untuk memenuhi fungsi dan peran masing-masing anggota keluarga. Skala keberfungsian keluarga dibuat berdasarkan dimensi keberfungsian keluarga menurut Epstein (dalam Dai & Wang, 2015) yang meliputi komunikasi, pemecahan masalah, peranan keluarga, respon afektif, dan kontrol perilaku, dan keterlibatan afektif.

Tinggi rendahnya tingkat keberfungsian keluarga ditunjukkan dari skor yang diperoleh pada skala keberfungsian keluarga. Apabila skor yang didapat rendah maka menunjukkan rendahnya tingkat keberfungsian keluarga dan sebaliknya jika skor yang didapat tinggi maka menunjukkan tingginya tingkat keberfungsian keluarga subjek.

## 3.3. Populasi dan Sampling

### 3.3.1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek maupun subjek yang telah digeneralisasi, memiliki kualitas, dan karakteristik sehingga dapat diteliti dan dipelajari dengan fokus yang telah ditetapkan oleh peneliti sehingga dapat menarik

kesimpulan (Sugiyono, 2013). Subjek penelitian ini adalah mahasiswa. Menurut Hulukati & Djibran (2018), mahasiswa berada pada tahap perkembangan masa dewasa awal yang mempunyai rentang umur 18-25 tahun. Dalam penelitian ini kriteria populasinya meliputi mahasiswa aktif Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dengan usia 18-25 tahun.

### **3.3.2. Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *incidental sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada kasus yang ditemui begitu saja secara kebetulan (Sugiyono, 2013).

## **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

### **3.4.1. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner, yang disebar dengan menggunakan bantuan *Google Form*. Tujuan penggunaan *Google Form* adalah untuk mempermudah persebaran kuesioner, serta efisiensi pengisian kuesioner berkaitan dengan waktu dan tempat. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data terkait keberfungsian keluarga dan regulasi emosi dengan menggunakan dua skala yang dibuat oleh peneliti sendiri berbentuk skala likert yang berisi pernyataan yang mendukung (*favorable*) dan pernyataan yang tidak mendukung (*unfavorable*). Skala regulasi emosi mahasiswa digunakan untuk mengukur regulasi emosi pada mahasiswa, sedangkan skala keberfungsian keluarga digunakan untuk mengukur keberfungsian keluarga.

### **3.4.2. Blueprint Dan Cara Penilaian**

Pada penelitian ini akan disusun dua buah skala, yaitu skala regulasi emosi dan skala keberfungsian keluarga.

### 3.4.2.1. Skala Regulasi Emosi Mahasiswa

Pada skala Regulasi Emosi Mahasiswa, variabel ini diukur berdasarkan dimensi yang diungkapkan teori Gross & Thompson (2007) yang meliputi *cognitive reappraisal* dan *expressive suppression*. *Item* pernyataan pada tiap dimensi berisi *item* yang bersifat mendukung (*favorable*) dan tidak mendukung (*unfavorable*).

Rancangan skala keberfungsian keluarga dapat dilihat pada tabel 3.1. berikut:

**Tabel 3.1. Blueprint Skala Regulasi Emosi Mahasiswa**

Dimensi Regulasi Emosi	Item		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
<i>Cognitive Reappraisal</i>	4	2	6
<i>Expressive Suppression</i>	4	2	6
	<b>Jumlah</b>		<b>12</b>

Subjek diminta untuk memilih salah satu dari pilihan jawaban pada tiap *item* pernyataan. Setiap dimensi terdiri dari *item* yang bersifat mendukung (*favorable*) dan *item* bersifat tidak mendukung (*unfavorable*) yang memiliki alternatif jawaban, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pada *item* yang sifatnya mendukung (*favorable*) jawaban Sangat Sesuai (SS) dinilai 4, jawaban Sesuai (S) dinilai 3, jawaban Tidak Sesuai (TS) dinilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) dinilai 1. Untuk *item* yang sifatnya tidak mendukung (*unfavorable*) jawaban Sangat Sesuai (SS) dinilai 1, jawaban Sesuai (S) dinilai 2, jawaban Tidak Sesuai (TS) dinilai 3, dan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) dinilai 4.

### 3.4.2.2. Skala Keberfungsian Keluarga

Pada skala keberfungsian keluarga, variabel ini diukur berdasarkan dimensi yang diungkapkan Epstein (dalam Dai & Wang, 2015) menurut model McMaster, yang meliputi pemecahan masalah, komunikasi, peran keluarga, keterlibatan afektif, respon afektif, dan kontrol perilaku. *Item* pernyataan pada tiap dimensi berisi *item* yang bersifat mendukung (*favorable*) dan tidak mendukung

(*unfavorable*). Rancangan skala keberfungsian keluarga dapat dilihat pada tabel

3.2. berikut:

**Tabel 3.2. *Blueprint* Skala Keberfungsian Keluarga**

Dimensi Keberfungsian Keluarga	Item		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Pemecahan Masalah	2	2	4
Komunikasi	2	2	4
Peran Keluarga	2	2	4
Respon Afektif	2	2	4
Keterlibatan Afektif	2	2	4
Kontrol Perilaku	2	2	4
	<b>Jumlah</b>		<b>24</b>

Subjek diminta untuk memilih salah satu dari pilihan jawaban pada tiap *item* pernyataan. Setiap dimensi terdiri dari *item* yang bersifat mendukung (*favorable*) dan *item* bersifat tidak mendukung (*unfavorable*) yang memiliki alternatif jawaban, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pada *item* yang sifatnya mendukung (*favorable*) jawaban Sangat Sesuai (SS) dinilai 4, jawaban Sesuai (S) dinilai 3, jawaban Tidak Sesuai (TS) dinilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) dinilai 1. Untuk *item* yang sifatnya tidak mendukung (*unfavorable*) jawaban Sangat Sesuai (SS) dinilai 1, jawaban Sesuai (S) dinilai 2, jawaban Tidak Sesuai (TS) dinilai 3, dan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) dinilai 4.

### 3.5. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

#### 3.5.1. Validitas Alat Ukur

Validitas adalah sejauh mana keakuratan suatu skala atau alat ukur dapat menampilkan gambaran mengenai variabel yang sedang diukur (Azwar, 2015). Hasil ukur yang tidak akurat, tidak sesuai, ataupun tidak akurat sesuai dengan tujuan dalam pengukuran, maka hasil pengukuran tersebut memiliki validitas rendah (Azwar, 2015). Penelitian ini, validitas alat ukur ditentukan dengan menguji setiap *item* pernyataan pada kuesioner menggunakan teknik korelasi *product*

*moment* dari Pearson dan kemudian menggunakan teknik analisis *part whole* untuk mengoreksi *item-item* yang gugur.

### **3.5.2. Reliabilitas Alat Ukur**

Reliabilitas merupakan tolak ukur kepercayaan dengan mengetahui konsistensi, kestabilan, ataupun keajegan dari hasil suatu proses pengukuran (Azwar, 2015). Suatu hasil pengukuran akan dipercaya jika dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2015). Perbedaan-perbedaan kecil dalam proses pengukuran tetap ditoleransi selama masih relatif sama dan tidak ditemukan perbedaan yang sangat besar. Pada penelitian ini, analisis reliabilitas pada *item-item* yang valid menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi Pearson, yaitu menguji ada tidaknya korelasi atau hubungan antar variabel yang diteliti dan menguji hipotesis penelitian. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan bantuan program komputer, yaitu *Statistical Package for the Social Science (SPSS) for Windows Release* versi 20.